

PENERAPAN FILSAFAT ILMU BIDANG PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Yelfianita¹, Yenierita², Desyandri³

Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
yelfianita56@admin.sd.belajar.id

ABSTRACT

An action or activity that we carry out in a planned and earnest manner in achieving a certain goal is an application. It is an act that puts into practice a theory that has been prepared previously. Related to philosophy and science are two related words, substantially and historically, in which science cannot be separated from the role of philosophy. But on the contrary the development of science can strengthen the existence of philosophy. The birth of philosophy in Greece shows the pattern of thought of the Greeks in which mythological views eventually disappeared and rational statements were dominant. Where according to philosophy, the application is where the mindset that often depends on gods turns into a mindset that depends on ratios. Natural events, such as eclipses are no longer considered as activities of sleeping gods, but are natural occurrences caused by the sun, moon and earth being in parallel lines, so that the moon's shadow falls on part of the earth's surface.

Keywords: Philosophy, science and education

ABSTRAK

Suatu tindakan atau kegiatan yang kita lakukan secara terencana dan sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan tertentu merupakan sebuah penerapan. Merupakan suatu perbuatan yang mempraktekkan sebuah teori yang telah disusun sebelumnya. Terkait dengan filsafat dan ilmu yaitu dua kata yang erat berhubungan, secara substansional dan historis, dimana ilmu tak kan lepas dari peranan filsafat. Tapi sebaliknya perkembangan ilmu dapat memperkuat adanya filsafat. Lahirnya filsafat di Yunani memperlihatkan pola pemikiran bangsa Yunani yang mana pandangan mitologi pada akhirnya lenyap dan pernyataan rasiolah yang dominan. Dimana menurut filsafat, penerapannya dimana pola pikir yang sering bergantung pada dewa berubah menjadi pola pikir yang bergantung pada rasio. Kejadian alam, seperti gerhana tidak lagi dianggap sebagai kegiatan dewa yang tertidur, tetapi merupakan kejadian alam yang disebabkan oleh matahari, bulan dan bumi berada pada garis yang sejajar, sehingga bayang-bayang bulan menimpa sebagian permukaan bumi.

Kata Kunci: Filsafat, ilmu dan pendidikan

A. Pendahuluan

Tentang ilmu pengetahuan dan filsafat, akan diperoleh berbagai

pengetahuan dan hikmat. Sebab ilmu akan memberikan kepada kita suatu pengetahuan sedangkan

filsafat akan memberikan kita sebuah hikmat. Ringkasnya dapat dinyatakan bahwa filsafat mencakup lima cabang pembahasan yakni: logika, estetika, etika, politika dan metafisika. Pada saat sekarang ini perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan sangat pesat sekali, sedangkan filsafat berkembang lambat dan pelan, dikarenakan filsafat pada umumnya memikul beban yang berat daripada ilmu. Tugas filsafat adalah menyelesaikan persoalan-persoalan tidak bisa mendapatkan penyelesaiannya dalam bidang ilmu/dalam lapangan ilmu. Diantara persoalan-persoalan rumit yang harus diselesaikan filsafat yaitu menetapkan mana yang baik dan mana yang tidak baik, disamping filsafat juga mencari dan menetapkan sampai dimana batas kebebasan, dan lebih dari itu filsafatpun membahas masalah-masalah hidup dan mati. Karenanya setiap ilmu sebenarnya selalu diawali dengan filsafat dan berakhir sebagai seni. Ilmu tumbuh dalam hypothesis tinjauan ilmu dan terus menuju menurunkan arus kemajuan. Sedangkan filsafat adalah sebagai interpretasi dari sesuatu yang belum dikenal dengan sungguh-sungguh sebagai adanya dalam suatu

lapangan etika dan filsafat politik, jika keduanya menjadi terang, maka sesungguhnya yang membawanya ke tempat terang adalah filsafat sehingga menjadilah ia ilmu. Itulah sebabnya ilmu dikatakan dimulai dari filsafat dan berakhir sebagai seni.

Pada mulanya bangsa yunani dan bangsa lain di dunia berpendapat bahwa semua peristiwa yang terjadi di alam ini adalah perbuatan yang dilakukan oleh dewa, dikarenakan para dewa harus dihormati sekaligus ditakuti kemudian disembah. Dengan filsafat, pola pikir yang selalu tergantung pada dewa diubah menjadi pola pikir yang tergantung pada rasio. Peristiwa alam, misalnya gerhana tidak lagi dianggap sebagai perbuatan dewa yang tertidur, tetapi merupakan peristiwa alam yang disebabkan oleh matahari, bulan, dan bumi berada pada garis yang sejajar, sehingga bayang-bayang bulan menimpa sebagian permukaan bumi.

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk menyelenggarakan berbagai pendidikan dasar guna mengembangkan diri peserta didik serta mempersiapkannya agar bisa melanjutkan ke tingkat sekolah yang

lebih tinggi lagi. Pendidikan yang diperoleh peserta didik di sekolah dasar diikuti selama 6 tahun. Fungsi sekolah dasar yaitu : (1) suatu lembaga pendidikan pertama yang meletakkan dasar bagi pembinaan peserta didik sebagai manusia sosialis. (2) Peletak dasar bagi pembangunan kehidupan bangsa dengan membuat sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan yang lengkap, fungsional, dan ilmiah.

(3) Merupakan lembaga pendidikan yang menanamkan dasar-dasar pengetahuan dan kecakapan, serta memberi kesempatan agar bisa melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah.

Pada artikel ini dideskripsikan tentang penerapan filsafat ilmu dalam bidang Pendidikan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi sosialisasi, diskusi, pelatihan, workshop, tentang filsafat, ilmu dan pendidikan, yang meliputi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Peserta Kegiatan diikuti oleh Kepala Sekolah, guru dan Karyawan di SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampua.

Materi kegiatan ini meliputi: Pemahaman pengertian (1) filsafat,

(2) ilmu, (3) filsafat pendidikan, dan (4) pendidikan di sekolah dasar.

Adapun kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat, yang telah dijadwal sekolah dalam kegiatan coaching yang rutin dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama para guru dan karyawan. Tahapan kegiatan meliputi (1) tahap persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi/refleksi, (4) pelaporan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Filsafat

Sebetunya filsafat berasal dari kata atau bahasa Yunani *Philosophia*. Dari kata *Philosophia* ini kemudian banyak diperoleh pengertian-pengertian filsafat, baik dari segi pengertiannya secara harfiah atau etimologi maupun dari segi kandungannya.

Pendapat Prof. Dr. Harun Nasution, filsafat asalanya yunani yang tersusun dari dua kata *philein* dalam arti cinta dan *sophos* dalam arti hikmat (*wisdom*) orang arab memindahkan kata Yunani *Philosophia* ke dalam bahasa mereka dengan menyesuaikannya dengan tabiat susunan kata-kata arab, yaitu falsafa dengan pola *fa'lala*, *fa'lalah* dan *fi'lal*. Dengan demikian kata benda dari kata kerja falsafa

seharusnya menjadi falsafah atau filsaf.

Kata filsafat yang umunya terpakai dalam bahasa Indonesia, menurut Prof. Dr. Harun Nasution tidaklah berasal dari kata arab falsafah, dan tidak pula dari kata barat Philosophy. Disini dipertanyakan tentang apakah fil diambil dari kata barat dan safah dari kata barat, sehingga terjadi gabungan antara keduanya dan menimbulkan kata filsafat?

Ariwidodo (2011) menyatakan bahwa pada suatu sisi ideologi sains membetulkan adanya perusakan alam, sedang di sisi lain ia membenarkan ketergantungan perempuan dan kewenangan pria. Ilmu dan maskulinisasi bertautan dalam dominasi atas alam dan sifat feminis, sementara ideologi ilmu dan gender saling memperkuat.

2. Ilmu

Ilmu berasal dari bahasa Arab, masdar dari 'alima – ya'lamu yang berarti tahu atau mengetahui, sementara itu secara istilah ilmu diartikan sebagai Idroku syai bi haqiqotih (mengetahui sesuatu secara haqiqi).

Sedang bahasa Inggris ilmu biasanya sama artinya dengan kata science, sedang pengetahuan dengan

knowledge, menurut bahasa Indonesia kata science (berasal dari bahasa latin dari kata Scio, Scire yang berarti tahu) umumnya diartikan ilmu tetapi sering juga diartikan dengan ilmu pengetahuan, walaupun secara konseptual mengacu pada makna yang sama.

Ilmu yaitu pengetahuan mengenai sesuatu bidang yang disusun secara teratur menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menjelaskan gejala-gejala tertentu dibidang pengetahuan itu.

The Liang Gie menyatakan dilihat dari ruang lingkupnya pengertian ilmu adalah sebagai berikut:

- (a) Ilmu adalah istilah umum untuk menyebutkan segenap pengetahuan ilmiah yang dipandang suatu kebulatan. Jadi ilmu mengacu pada ilmu seumumnya.
- (b) Ilmu merujuk pada masing-masing bidang pengetahuan ilmiah yang mempelajari pokok soal tertentu, ilmu berarti cabang ilmu khusus.

Harsoyo mendefinisikan ilmu dengan melihat pada sudut proses historis dan pendekatannya yaitu:

- (a) Ilmu merupakan akumulasi pengetahuan yang

disistematiskan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasikan.

- (b) Ilmu dapat pula dilihat sebagai suatu pendekatan atau suatu metode pendekatan seluruh dunia empiris, yaitu dunia yang terikat oleh faktor ruang dan waktu, dunia yang pada prinsipnya dapat diamati oleh pancaindra manusia.

Kesimpulan dari pengertian ilmu yaitu :

- (a) Ilmu adalah sejenis pengetahuan.
(b) Tersusun atau disusun secara sistematis.
(c) Sistimatisasi dilakukan dengan menggunakan metode tertentu.
(d) Pemerolehannya dilakukan dengan cara studi, observasi, eksperimen.

3. Filsafat Pendidikan

Filsafat adalah keajaiban hidup yang nyaris tak terbayangkan, bahkan oleh imajinasi dan nalar terliar filsuf mana pun. Filsafat hadir dan meruang dalam hidup manusia dengan cara-cara yang sepenuhnya tak terbayangkan sehingga sejarah filsafat kerap menunjukkan betapa filsafat nyaris tak berbeda dengan sihir, penuh kejutan dan selalu memesonakan. Di era yang jauh,

disebuah negeri bernama Yunani, keindahan sihir filsafat dikisahkan kerap merebut pemuda-pemuda gagah untuk segera meninggalkan masa mudanya, lalu hidup dan tinggal di dunia yang sepenuhnya sunyi dan bukan apapun. Akan tetapi, sejarah memiliki bukti yang begitu kaya, yang menunjukkan betapa sejak persentuhan thales dengan filsafat, ia hidup mejadi diri yang sepenuhnya berbeda dari setiap diri yang hidup di zamannya. Ini menjadi bukti sekaligus sejarah, betapa diwaktu yang sangat lama, filsafat selalu tidak pernah kekurangan aspek-aspek eksotis yang menunjuk bahwa filsafat selalu menjadi hal yang ajaib diantara semua hal yang pernah manusia temukan dalam hidupnya yang selalu rentan.

Dari periode ke periode, filsafat mampu terus tumbuh dan melewati batasan-batasan ruang dan waktu yang rumit dan sulit dijelaskan. Filsafat seakan selalu eksis sehingga dalam situasinya yang terburuk dan tergelap, ia selalu mampu hadir menjadi sesuatu yang berlimpah serta mengagumkan siapapun memahaminya. Manusia modern hari ini mungkin bisa berbangga dengan segala macam capaian dan temuan temuannya.

Kenyataan itu dibuktikan dengan genealogi historis setiap ilmu yang seluruh nyaris lahir dari dan bermula dari filsafat. Luasnya bidang garapan filsafat telah melahirkan sebagai macam disiplin-disiplin baru yang mencengangkan. Dalam persoalan alam semesta misalnya, filsafat melahirkan sesuatu yang kita kenal sebagai, kosmologi atau filsafat yang membahas alam semesta, mulai dari asal usul kejadiannya, entitas-entitas yang melingkupinya, serta prinsip-prinsip utama keteraturannya.

Kenyataan yang sama juga terjadi pada ilmu-ilmu lainnya. Pesiologi misalnya, jauh sebelum ia menjadi keilmuan yang mandiri, merupakan bagian dari filsafat, lahir ketika filsafat masuk dan mempersoalkan aspek-aspek kejiwaan manusia. Hal yang sama juga berlaku pada jenis-jenis disiplin yang dipandang modern, seperti sosiologi, politik sejarah, antropologi, linguistik, atau kedokteran, ataupun pendidikan, yang kesemua itu lahir dan bermula dari filsafat.

Namun demikian, perlu diketahui bahwa di periode-periode awal, pendidikan tidak hidup secara terpisah dari filsafat. Pendidikan justru

menjadi bagian yang masuk dalam filsafat.

4. Pendidikan di Sekolah Dasar

Arti Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha di sini berarti kegiatan atau perbuatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Sadar adalah insyaf, yakin, tahu, dan mengerti. Sedangkan terencana adalah menyusun sistem dengan landasan tertentu untuk kemudian dilaksanakan. Perencanaan pendidikan secara sengaja dan sungguh-sungguh ini tentunya dilakukan oleh insan pendidikan yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyeluruh terhadap keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah. Dan penerapan filsafat pendidikan di dalamnya merupakan faktor yang ikut menentukan dan membantu para pelaku pendidikan tersebut.

Pendidikan sangat penting dan utama bagi semua manusia yang ada di bumi, pendidikan awal adalah pendidikan di jenjang sekolah dasar. Pada jenjang ini siswa bergantung pada guru untuk dapat menjadi lebih baik dan bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya pendidikan, manusia bisa lebih memahami apapun yang berkaitan dengan alam maupun sosial, karena tidak hanya pendidikan ilmu yang diberikan namun juga pendidikan karakter dan moral yang baik untuk kedepannya bagi peserta didik.

5. Manfaat mempelajari filsafat ilmu

Filsafat ilmu sebagai cabang filsafat yang membicarakan tentang hakikat ilmu secara umum mengandung manfaat sebagai berikut:

(1) Filsafat ilmu sebagai sarana pengujian penalaran ilmiah, sehingga orang menjadi kritis terhadap keiatan ilmiah. Maksudnya seorang ilmuan harus memiliki sikap kritis terhadap bidang ilmunya sendiri, sehingga dapat menghindarkan diri dari sikap solidsistik, yakni menganggap hanya pendapatnya yang paling benar.

(2) Filsafat ilmu merupakan usaha merefleksi, menguji, mengkritik asumsi dan metode keilmuan. Sebab kecenderungan yang terjadi di kalangan para ilmuan menerapkan suatu metode ilmiah tanpa memperhatikan struktur ilmu pengetahuan itu sendiri.

(3) Filsafat ilmu memberikan pendasaran logis terhadap metode keilmuan. Setiap metode ilmiah yang dikembangkan harus dapat dipertanggung-jawabkan secara logis rasional, agar dapat dipahami dan dipergunakan secara umum.

D. Kesimpulan

Penjelasandi atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa pengertian filsafat, ilmu, filsafat pendidikan, cabang-cabang, objek serta manfaatnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa filsafat sebenarnya berasal dari kata atau bahasa Yunani *Philosophia*. Dari kata *Philosophia* ini kemudian banyak diperoleh pengertian-pengertian filsafat, baik dari segi pengertiannya secara harfiah atau etimologi maupun dari segi kandungannya.

Ilmu merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab, masdar dari 'alima – ya'lamu yang berarti tahu atau mengetahui, sementara itu secara istilah ilmu diartikan sebagai *Idroku syai bi haqiqotih* (mengetahui sesuatu secara haqiqi). Dalam bahasa Inggris ilmu biasanya dipadankan dengan kata *science*, sedang pengetahuan dengan *knowledge*. Dalam bahasa Indonesia kata *science* (berasal dari bahasa latin dari kata *Scio, Scire* yang berarti tahu) umumnya diartikan ilmu tetapi sering juga diartikan dengan ilmu pengetahuan, walaupun secara konseptual mengacu pada makna yang sama. Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang (pengetahuan) itu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Dari periode ke periode, filsafat mampu terus tumbuh dan melewati batasan-batasan ruang dan waktu yang rumit dan sulit dijelaskan. Filsafat seakan selalu eksis sehingga dalam situasinya yang terburuk dan tergelap, ia selalu mampu hadir menjadi sesuatu yang berlimpah serta

mengagumkan siapapun memahaminya. Kenyataan itu dibuktikan dengan genealogi historis setiap ilmu yang seluruh nyaris lahir dari dan bermula dari filsafat. Luasnya bidang garapan filsafat telah melahirkan sebagai macam disiplin-disiplin baru yang mencengangkan. Dalam persoalan alam semesta misalnya, filsafat melahirkan sesuatu yang kita kenal sebagai kosmologi atau filsafat yang membahas alam semesta, mulai dari asal usul kejadiannya, entitas-entitas yang melingkupinya, serta prinsip-prinsip utama keteraturannya. Namun demikian, perlu diketahui bahwa di periode-periode awal, pendidikan tidak hidup secara terpisah dari filsafat. Pendidikan justru menjadi bagian yang masuk dalam filsafat.

Pentingnya pendidikan filsafat bagi siswa sekolah dasar di Indonesia. Filsafat dapat dipahami sebagai pendidikan nilai dan juga pendidikan kehidupan. Keduanya sangat penting bagi perkembangan kepribadian manusia. Oleh karena itu, idealnya pendidikan seperti ini harus diberikan sejak usia anak-anak. Namun, filsafat memiliki metode pengajaran yang berbeda dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya. Ini meminta anak-anak untuk berpikir sendiri dan mencoba

menemukan jawaban atas pertanyaan mereka secara mandiri. Seharusnya tidak menjadi beban bagi anak-anak yang sudah memiliki banyak mata pelajaran untuk dipelajari. Filosofi program untuk anak juga harus memperhatikan konteks budaya yang sudah ada di masyarakat Indonesia.

Gie, The Liang, *Pengantar Filsafat Ilmu*,. Yogyakarta: Liberty, 2004.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Wangsa Gandhi, Teguh, *Filsafat Pendidikan: Madzhab-Madzhab Filsafat Pendidikan*, Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Askara, 2015
- Ariwidodo, Eko, *Filsafat Ilmu*, Malang: STAIN Pamekasan Press, 2009
- Surajiyo, *Filsafat dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ariwidodo, Eko. *Paradigma Reduksionisme Epistemik dalam Rekayasa Genetik*. Vol.56. No. 4.
- Hamka, 2019. *Filsafat Pendidikan*. Banjarmasin: Nizamia Learning Center. Hal. 76-78.